

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR PENGGERAK : KAJIAN LITERATUR KEMAJUAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

**Siti Aminuriyah, Ali Imron Al Ma'ruf
Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

ABSTRAK

Setiap siswa merupakan individu yang unik dengan karakteristik yang berbeda dengan individu lainnya, diantara siswa akan muncul keragaman minat, gaya belajar, latar belakang, serta dalam menerima informasi tentang materi pelajaran yang diajarkan. Pendidikan harus memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang beragam. Pendidikan harus mengakomodasi semua perbedaan dan memenuhi kebutuhan setiap siswa. Pembelajaran yang dibedakan adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Penyesuaian yang dimaksud berkaitan dengan minat, profil belajar, kesiapan siswa untuk mencapai peningkatan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan desain studi kasus. Data penelitian berupa catatan lapangan dan kutipan wawancara. Proses pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis induktif simultan. Tahapan tersebut dilakukan melalui reduksi data, pembacaan data, pengkodean data, dan interpretasi data. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, ditambah dengan pemahaman yang baik tentang pembelajaran berdiferensiasi oleh guru, akan menghasilkan kemajuan pembelajaran yang terencana. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan akan mengakomodir semua kebutuhan belajar siswa, baik dalam hal kesiapan belajar, profil belajar maupun minat belajar siswa. Bukti terakomodasinya seluruh kebutuhan belajar siswa dapat dilihat pada tiga unsur utama pembedaan pembelajaran, yaitu isi, proses dan produk. Dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah siswa lebih antusias, terlibat aktif dan lebih inovatif.

Kata kunci : diferensiasi pembelajaran, gaya belajar, produk yang dibedakan

ABSTRACT

Each student is a unique individual with different characteristics from other individuals, among students will appear a diversity of interests, learning styles, backgrounds, as well as in receiving information on the subject matter being taught. Education must facilitate the diverse needs of learners. Education must accommodate all differences and meet the needs of each student. Differentiated learning is an attempt to adjust the learning process to meet the individual learning needs of each student. The adjustments in question are related to interests, learning profiles, student readiness in order to achieve increased learning outcomes. This research is a qualitative research, with a case study design. The research data is in the form of field notes and interview excerpts. The data collection process uses in-depth interviews, participant observation, and documentation. The data analysis technique uses simultaneous inductive analysis. These stages are carried out through data reduction, data reading, data coding, and data interpretation. The results of this study are the application of differentiated learning, coupled with a good understanding of differentiated learning by the teacher, will result in planned learning advances. Differentiated learning that is applied will accommodate all students' learning needs, both in terms of learning readiness, learning profiles and student learning interests. Evidence of accommodating all students' learning needs can be seen in the three main elements of learning differentiation, which are contained in content, process and product. The impact of implementing differentiated learning is that students are more enthusiastic, actively involved and more innovative.

Keywords : differentiation of learning, learning style, differentiated product

1. PENDAHULUAN

Setiap siswa merupakan individu unik dengan karakteristik yang berbeda-beda dengan individu lainnya. Itulah sebabnya, ketika siswa bersekolah dan pada jenjang kelas sama tidak dapat disanggah bahwa diantara siswa akan muncul berbagai keragaman karakteristik, baik itu keberagaman minat, gaya belajar, latar belakang, maupun keberagaman kemampuan siswa dalam menerima informasi materi pelajaran yang di ajarkan. Pendidikan harus memfasilitasi beragam kebutuhan peserta didik. Kenyataannya, pendidikan masih menggunakan sistem pembelajaran yang menganggap semua peserta didik sama tanpa memandang keunikannya. Oleh karena itu, pendidikan harus mengakomodasi semua perbedaan dan memenuhi kebutuhan setiap siswa (Helmi, Fauziati, dan Muhibbin, 2023)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar, kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar (Herwina, 2021). Menurut Hermawan, dkk (dalam Diar dan Ekasatya 2016 : 32) menyatakan bahwa peserta didik merupakan tokoh penting dalam dunia pendidikan yang harus didekati, didengar, dan diapresiasi secara komprehensif mengenai semua harapan dan aspirasinya. Peserta didik merupakan sosok yang mempunyai potensi dan kemampuan, oleh karena itu pendidikan harus dianggap sebagai persemaian yang subur untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan memungkinkan setiap peserta didik mempunyai kesempatan dalam meluaskan segenap potensi yang dimilikinya sesuai dengan tingkat kemampuan yang ada pada dirinya baik itu kemampuan nyata maupun kemampuan potensial.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran tidak dapat menghindari keberagaman siswa yang terjadi dalam suatu kelas, terlebih dalam memutuskan strategi apa yang harus digunakan dalam pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman, guru masa kini dituntut untuk inovatif, kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran. Tujuannya adalah supaya pembelajaran yang dilakukan berlangsung efektif, memenuhi kebutuhan belajar siswa, dan memaksimalkan potensi belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan belajar siswa secara mandiri, sehingga hasil belajar yang dilakukan merupakan pengetahuan yang dikuasainya sendiri.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, minat, latar belakang kebudayaan dan gaya belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa memenuhi

kebutuhan belajar siswa yang mempunyai kemampuan beragam yaitu pembelajaran diferensiasi (Differentiated Teaching) atau mendiferensiasikan pengajaran. Istilah lain dari Differentiated Teaching adalah Differentiated Instruction atau Differentiated Learning yang dicetuskan oleh Carol Ann Tomlinson. Oleh sebab itu, guru harus mampu menjadi master Differentiated instruction (pembelajaran berdiferensiasi) untuk memenuhi kebutuhan siswa, memulihkan atau mempercepat instruksi, dan untuk menyediakan kesempatan belajar dan tumbuh bagi semua siswa. Menurut Corley (dalam Evi Lailiyah 2016 : 55) pembelajaran diferensiasi (Differentiated Instruction) merupakan pendekatan yang mengizinkan guru untuk merencanakan strategi untuk memenuhi kebutuhan dari setiap siswa. Champan dan King (dalam Sion Stepani Simanjuntak dan Tanti Listiani 2020 : 135) mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi (Differentiated Instruction) adalah pembelajaran yang terdiferensiasi yang berdasarkan pada keberagaman kesiapan (readiness), profil belajar siswa (learning profile), dan ketertarikan (interest). Menurut Adriany (dalam Lailiyah 2016 : 55) mengemukakan pembelajaran diferensiasi (Differentiated Instruction) adalah teori pembelajaran yang berdasarkan premis bahwa pendekatan instruksional harus berdasarkan perbedaan karakteristik individu dalam kelas yang merespon kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran diferensiasi (Differentiated instruction) bukanlah suatu program, metode, atau strategi. Ini adalah cara berpikir, sebuah filosofi bagaimana menanggapi perbedaan siswa. Menurut Heacox (dalam Candra Ditasona 2017 : 45) pembelajaran diferensiasi secara khusus merespon kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan, apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari. Jika diumpamakan dengan menu makanan, di dalam pembelajaran diferensiasi setiap individu akan mendapatkan menu pembelajaran yang sesuai dengan selera mereka. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menikmati menu pembelajaran yang mereka sukai, dan tetap tidak kekurangan nutrisi atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Berdasarkan pada karakteristik siswa, Tomlinson (dalam Candra Ditasona 2017 : 45) mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dengan tiga hal yaitu : (1) kesiapan belajar → apabila tugas yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan siswa, (2) profil belajar → apabila tugas yang diberikan guru mampu mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang disukainya, (3) minat → apabila tugas yang diberikan guru mampu merangsang rasa ingin tahu dan gairah belajar siswa.

Pada saat ini, pembelajaran diferensiasi menjadi sorotan dalam dunia pendidikan yang berpijak pada keberagaman potensi siswa. Karena hal tersebut berdampak dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Hal ini tentunya diperkuat dengan penelusuran terhadap penelitian yang memiliki pembahasan senada dengan penelitian ini:

pertama, Helmi, Fauziati, dan Muhibbin (2023) menyatakan bahwa pembelajaran Differentiated Instruction (DI) membawa pengaruh yang positif terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk pembelajaran yang berdiferensiasi dan unggul. Dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat kesamaan persepsi guru terhadap gaya belajar indrawi siswa dalam menentukan produk unggulan. (2) terdapat relevansi antara persepsi guru dengan penerapan gaya belajar indrawi siswa dalam menentukan produk unggulan meliputi video, kurva dan grafik, poster, model, power point, dan laporan hasil praktikum.

Kedua, Sulistianingrum, Fauziati, Rohmah, dan Muhibbin (2023) terkait dengan implementasi gaya belajar sensory siswa dalam membuat konten diferensiasi hasil penelitiannya menunjukkan (1) Bahwa video dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual dan auditori. Video yang dibuat oleh guru penggerak bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Video diperoleh dari YouTube, produk siswa, dan rekaman Google Meet dari proses pembelajaran tahun sebelumnya. Video dan link video dibagikan di grup WhatsApp kelas pada malam sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan (2). bacaan/teks dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual. Bahan bacaan dilengkapi dengan gambar untuk memperjelas materi pembelajaran. (3) Lembar Kegiatan Siswa (LKPD) dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar kinestetik. LKPD berisi materi dengan langkah-langkah kegiatan (pekerjaan instruksi) untuk membuat belajar lebih mudah bagi siswa (4) grafik dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan visual gaya belajar. Charta diciptakan untuk membantu siswa belajar, Ketiga, Evi Lailiyah (2016) dari penelitiannya diperoleh hasil bahwa, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran diferensiasi lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran berdiferensiasi produk mampu membawa kemajuan dalam pembelajaran ?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada kemajuan dalam pembelajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi produk. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan. Terutama memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas hasil belajar, kualitas pendidikan dan sumber daya manusia dengan menggunakan pembelajaran diferensiasi. Manfaat praktisnya yaitu, (1) bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pembelajaran, guna meningkatkan kemampuan, minat dan bakat siswa, (2) bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi, pencapaian akademik, keterlibatan

dalam pembelajaran, keberagaman dalam kelas dan mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural. (3) bagi guru diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat : (a) Memberikan informasi kepada guru, bahwa motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. (b) Memberikan alternatif lain bagi guru tentang strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. (4) bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan pembelajaran diferensiasi sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan, dan pengembangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. METODE

Penelitian ini penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada kualitas dan makna dari data yang diperoleh, yang bersifat deskriptif, induktif, dan bersifat analitis(Sutama, 2022) dengan desain studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena atau peristiwa yang kompleks dalam konteks yang alamiah(Sutama, 2022). Penelitian studi kasus dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan peristiwa dari berbagai sumber data dan sudut pandang(Yin, 2003). Penelitian ini dilaksanakan di SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta pada tahun pelajaran 2022/ 2023. Sekolah ini terletak di Jl. K.H Samanhudi No.3, Bumi, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57142. Penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut: menentukan masalah yang dibahas; menentukan sumber data dan informan; mengumpulkan data; triangulasi data; melakukan analisis data; dan menyusun laporan. Bagian akhir dari penelitian ini mencapai pemahaman tentang fenomena yang dimaksud. Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

Data penelitian berupa catatan lapangan dan kutipan wawancara. Dasar pemilihan data adalah kemampuan mereka untuk melewati tahap triangulasi data, yaitu proses pengujian data melalui metode dan teknik triangulasi (Creswell, 2015). Teks yang digunakan berupa petikan wawancara berupa uraian kata tentang komponen-komponen implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah dasar penggerak yaitu SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta.

Proses pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara mendalam dengan informan, proses observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah, guru dan siswa . Observasi dilakukan untuk mendapatkan data seperti bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru, adakah ketimpangan antara persepsi dan praktek, bagaimana proses guru memprofil siswa, bagaimana guru

mendiferensiasi konten proses serta produk juga bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Teknik analisis data menggunakan analisis induktif secara simultan. Tahapan tersebut dilakukan melalui kegiatan reduksi data, pembacaan data, pengkodean data, dan interpretasi data (Creswell, 2015). Pada tahap awal peneliti memusatkan perhatian pada hasil pengumpulan data yang ada yaitu data observasi, data dari berita online, dan data hasil wawancara dengan 7 informan yang sesuai dengan tema yang dibahas. Deskripsi dibuat dengan membangun hubungan antar jenis data yang berbeda untuk membangun korelasi antara pola informasi yang disampaikan. Pengkodean data dilakukan dalam bentuk kategorisasi menurut aspeknya. Interpretasi bertujuan untuk mengungkapkan makna simbol yang disampaikan oleh informan. Kegiatan interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan kejadian aktual di lapangan. Teknik penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan data yang terkumpul, seperti data yang diperoleh informan satu dengan yang lain, dan harus dibandingkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta adalah salah satu dari sekolah dasar penggerak yang sudah mengimpletasikan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan belajar siswa. Kebutuhan belajar setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa, maka perlu diimplementasikan suatu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Model pembelajaran yang diimplementasikan dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada SD Ta'mirul Islam Inovatif Surakarta, dilihat dari beberapa aspek, yaitu persepsi guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, praktik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, kemajuan pembelajaran setelah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi serta respon atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

Persepsi dan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi sangat penting sebelum pembelajaran yang sebenarnya dilakukan. Persepsi dan pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang benar, akan sangat membantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru di SD Ta'mirul Islam Inovatif, para guru mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memenuhi keberagaman karakteristik siswa, mengakomodir kebutuhan belajar dan gaya belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan dikelas diusahakan dapat memenuhi semua kebutuhan belajar yang

dibutuhkan oleh siswa. Pembelajaran yang diberikan, menggunakan metode dan sarana pra sarana yang beragam agar informasi atau materi dari pembelajaran dapat diserap oleh siswa dengan baik.

Tabel 1. Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

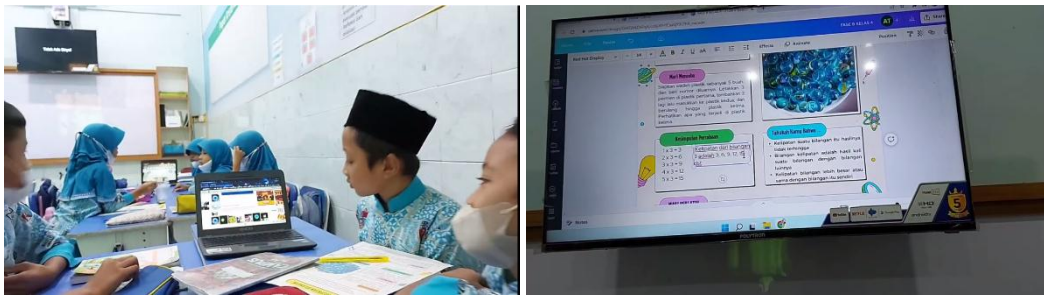
Informans	interview	Aspek
Jnh, Wldr, Krnwt	Pembelajaran dilaksanakan dengan memenuhi keberagaman siswa, sehingga pengajaran dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelas yang beraneka ragam	Aspek : Memenuhi keberagaman siswa Deskripsi : Pembelajaran dirancang dengan beragam cara untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari siswa.
Mrdh, Rhmh	Usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran dikelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa.	Aspek : Proses pembelajaran Deskripsi : proses pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.
Wdd	Pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa, sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.	Aspek : Mengakomodir kebutuhan siswa. Deskripsi : Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda sehingga kebutuhan tersebut harus diakomodir
Stdv	Pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan siswa, baik dari kesiapan belajar dan karakter.	Aspek : Fokus pada pemenuhan kebutuhan siswa Deskripsi : Pembelajaran berdiferensiasi fokus untuk memenuhi kebutuhan siswa

Berdasarkan persepsi dan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, para guru menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi di kelas. Pembelajaran yang dilakukan, diawali dengan asesmen diagnostik dan pembuatan modul ajar yang terdiferensiasi. Asesmen diagnostik, dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh guru yang terkait dengan kemampuan, gaya belajar dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Asesmen diagnostik ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap siswa dan orang tua. Hasil asesmen diagnostik tersebut diaplikasikan pada modul ajar yang dibuat, kemudian modul ajar tersebut dijadikan acuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dikelas. Pada akhir setiap pembelajaran, guru melakukan asesmen pembelajaran dengan pos test, tanya jawab kepada siswa dan melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 2. Praktik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi

Informans	interview	Aspek
Jnh	Membuat modul ajar yang terdiferensiasi dan melaksanakan dalam pembelajaran sesuai modul ajar. Melakukan asesmen diagnostic. Melihat assessment diagnostic, observasi, wawancara untuk disesuaikan dengan modul ajar. Melakukan evaluasi pembelajaran dengan post tes sumatif dan formatif dan melakukan refleksi pembelajaran yang sudah berlangsung dengan Tanya jawab atau post tes	Aspek : Modul Ajar Deskripsi : Praktik guru dalam pembelajaran berdiferensiasi menyusun modul ajar, melakukan asesmen diagnostic, melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran.
Mrdh, Krnt	Merencanakan konten (akses belajar dan materi), merencanakan proses dan produk yang dihasilkan oleh peserta didik setelah belajar, kemudian memetakan kebutuhan siswa dari kesiapan belajar, minat, gaya belajar siswa. Menyusun proses pembelajaran yang sesuai dengan data asesmen awal. Kemudian melakukan evaluasi dengan asesmen formatif dan sumatif, melakukan refleksi dengan mengevaluasi hasil, proses belajar dan diri.	Aspek : Konten, proses dan produk Deskripsi : Guru sebelum pembelajaran sudah merencanakan konten, proses dan produk serta memetakan kebutuhan dan kesiapan, minat dan gaya belajar siswa untuk mengakomodir kebutuhan siswa.
Wdd, Rch	Melakukan pemetaan kebutuhan belajar, merencanakan pembelajaran, mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung. Dalam memetakan kebutuhan siswa dengan survei melalui angket, wawancara, komunikasi dengan guru mata pelajaran lain atau pembimbing, konseling, menganalisa hasil capaian siswa pada waktu sebelum kita. Penyusunan evaluasi mengukur proses pembelajaran yang sesuai dengan data asesmen. Mengevaluasi pembelajaran dengan asesmen, selanjutnya merefleksi hasil belajar.	Aspek : Pemetaan kebutuhan belajar Deskripsi : Guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa kemudian merencanakan , melaksanakan, mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran.
Stdv, wldr	Mempersiapkan konten yang akan diberikan bisa melalui visual, auditori, atau visual auditori. Menentukan kebutuhan belajar siswa dengan tes diagnostik kognitif dan non kognitif. Mendiferensiasi proses, konten dan produk Mengevaluasi pembelajaran dengan	Aspek : Konten pembelajaran Deskripsi : Guru mempersiapkan konten yang akan diberikan kepada siswa diberikan melalui visual, auditori dan visual auditori sesuai dengan kebutuhan belajar siswa

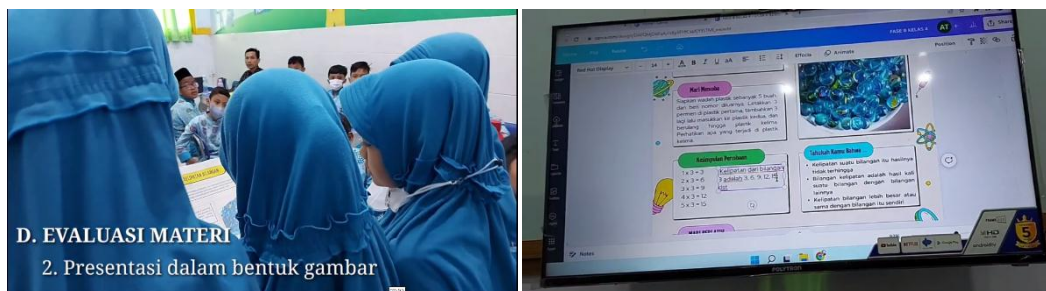
melakukan penilaian hasil karya dengan rubrik tertulis atau penilaian kinerja
Melakukan refleksi terbimbing



Gambar 1. Proses pembelajaran siswa dengan gaya belajar visual dan auditori



Gambar 2. Proses Pembelajaran siswa dengan gaya belajar Kinestetik



Gambar 3. Proses pembelajaran dengan gaya belajar visual

Kemajuan pembelajaran yang ditunjukkan oleh para siswa setelah menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, menurut para guru SD Ta'mirul Islam Inovatif, peningkatan itu terlihat pada : a) Peningkatan hasil tes dan kinerja, peningkatan nilai ini terlihat dari hasil dari tugas dan post test yang telah diberikan kepada siswa. b) peningkatan pemahaman, peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dapat dilihat dari penjelasan, penerapan dan cara menghubungkan konsep dan informasi dari materi yang telah dipelajari, c) Peningkatan keterampilan, Peningkatan keterampilan ini dapat dilihat pada saat siswa membaca, menulis dan berbicara tentang materi pelajaran yang dipelajari. d) Peningkatan keterampilan sosial dan emosional, hal ini terlihat saat mereka sedang mengerjakan tugas secara kelompok. Siswa dapat bekerja sama, memecahkan masalah, mengatasi kesulitan, berinteraksi secara positif dengan teman sekelas. e) Peningkatan

keaktivitas dan inovasi. Peningkatan kreativitas dan inovasi siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam membuat solusi baru untuk masalah dan menunjukkan kreativitas dalam membuat proyek atau tugas.

Tabel 3. Kemajuan Pembelajaran setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

Informans	interview	Aspek
Jnh, Mrdh, Krnt, Wdd, Rch, Stv dan Wldr	Ada Kemajuan	Aspek : kemajuan pembelajaran Deskripsi : Pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan kemajuan pada pembelajaran nampak pada motivasi belajar siswa, keaktifan saat siswa belajar dan produk yang berdiferensiasi.

Siswa SD Takmirul Islam Inovasi sangat senang dengan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru. Rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh para guru SD Ta'mirul Islam Inovatif, ditunjukkan dengan : a) Partisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan melakukan tugas dengan antusiasme, b) Tertarik pada topik yang dipelajari. Siswa senang mencari informasi tambahan tentang materi pembelajaran, kemudian mengajukan pertanyaan yang menarik, dan ingin memahami materi secara lebih mendalam, c) Merasa nyaman di lingkungan pembelajaran. Siswa merasa nyaman dan aman di lingkungan pembelajaran. Mereka merasa diterima dan dihargai oleh guru dan teman sekelasnya, sehingga merasa lebih termotivasi untuk belajar. d) Mencapai hasil yang memuaskan. Siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam pembelajaran, e) Memiliki hubungan yang baik dengan guru dan teman sekelas. Siswa memiliki hubungan yang baik dengan guru dan teman sekelas. Mereka merasa nyaman berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, f) Menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran. Mereka cenderung mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas dan menciptakan ide-ide baru yang menarik.

Tabel. 4 Respon/Tanggapan siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi.

Informans	interview	Aspek
Jnh, Mrdh, Krnt, Wdd, Rch, Stv dan Wldr	Siswa sangat menyenangi pembelajaran berdiferensiasi	Aspek : Respon siswa saat pembelajaran berdiferensiasi. Deskripsi : Siswa sangat menyenangi pembelajaran berdiferensiasi sehingga motivasi belajar meningkat dan aktif dalam pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2020. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan pada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta potensi daerah setempat. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa mereka. Kurikulum ini memungkinkan guru untuk memilih bahan pembelajaran, strategi pengajaran, dan penilaian yang paling sesuai dengan siswa mereka. Dalam kurikulum merdeka, guru memiliki kewenangan untuk menentukan apa yang harus diajarkan dan bagaimana itu diajarkan, sehingga mereka dapat mengakomodasi kebutuhan belajar individu siswa.

Persepsi dan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada sekolah-sekolah penggerak, sangat penting sebelum pembelajaran yang sebenarnya dilakukan. Persepsi dan pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi yang benar, akan sangat membantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Pembelajaran diferensiasi (*Differentiated instruction*) bukanlah suatu program, metode, atau strategi. Ini adalah cara berpikir, sebuah filosofi bagaimana menanggapi perbedaan siswa. Menurut Heacox (dalam Candra Ditasona 2017 : 45) pembelajaran diferensiasi secara khusus merespon kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan, apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari. Jika diumpamakan dengan menu makanan, di dalam pembelajaran diferensiasi setiap individu akan mendapatkan menu pembelajaran yang sesuai dengan selera mereka. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menikmati menu pembelajaran yang mereka sukai, dan tetap tidak kekurangan nutrisi atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Pembelajaran yang dilakukan dikelas diusahakan dapat memenuhi semua kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh siswa. Pembelajaran yang diberikan, menggunakan metode dan sarana pra sarana yang beragam agar informasi atau materi dari pembelajaran dapat diserap oleh siswa dengan baik. Tomlinson (2001) mengungkapkan bahwa salah satu strategi pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa yang mempunyai kemampuan beragam yaitu pembelajaran diferensiasi (*Differentiated Teaching*) atau mendiferensiasikan pengajaran. Istilah lain dari *Differentiated Teaching* adalah *Differentiated Instruction* atau *Differentiated Learning*. Pembelajaran diferensiasi dan kurikulum merdeka adalah dua konsep yang saling terkait dalam pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pengajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa dengan cara menyediakan berbagai jenis bahan pembelajaran dan metode pengajaran yang sesuai dengan

kebutuhan masing-masing siswa. Dalam pembelajaran diferensiasi, guru dapat mengakomodasi perbedaan dalam gaya belajar, tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa untuk memastikan bahwa setiap siswa belajar dengan cara yang efektif bagi mereka.

Berdasarkan persepsi dan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, para guru menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi di kelas. Pembelajaran yang dilakukan, diawali dengan asesmen diagnostik dan pembuatan modul ajar yang terdiferensiasi. Asesmen diagnostik, dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh guru, terkait dengan kemampuan, gaya belajar dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Informasi-informasi yang terkumpul dari asesmen diagnostic, dibuatlah modul ajar berdiferensiasi, baik dari sisi konten, proses dan produk. Modul ajar yang dibuat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan ungkapan Sulistianingrum et. al. (2023) terkait dengan implementasi gaya belajar sensory siswa dalam membuat konten diferensiasi hasil penelitiannya menunjukkan (1) Bahwa video dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual dan auditori. Video yang dibuat oleh guru penggerak bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Video diperoleh dari YouTube, produk siswa, dan rekaman Google Meet dari proses pembelajaran tahun sebelumnya. Video dan link video dibagikan di grup WhatsApp kelas pada malam sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan (2). bacaan/teks dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual. Bahan bacaan dilengkapi dengan gambar untuk memperjelas materi pembelajaran. (3) Lembar Kegiatan Siswa (LKPD) dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar kinestetik. LKPD berisi materi dengan langkah-langkah kegiatan (pekerjaan instruksi) untuk membuat belajar lebih mudah bagi siswa (4) grafik dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan visual gaya belajar. Charta diciptakan untuk membantu siswa belajar.

Tomlinson (2018) mengatakan bahwa ada tiga elemen utama dari diferensiasi pembelajaran, yaitu: 1) Konten: Diferensiasi dalam konten pembelajaran berarti mengajar materi yang sama melalui berbagai cara yang berbeda, sehingga setiap siswa dapat memahaminya dengan cara yang terbaik untuk mereka. Contoh dari diferensiasi dalam konten meliputi memberikan bahan bacaan yang berbeda dengan tingkat kesulitan yang berbeda, memberikan aktivitas penelitian yang berbeda, atau memberikan proyek-proyek berbeda yang berkaitan dengan topik yang sama. 2) Proses: Diferensiasi dalam proses pembelajaran berarti memberikan berbagai cara atau strategi untuk mengajarkan materi yang sama, sehingga siswa dengan gaya belajar yang berbeda dapat memahami dan mempraktikkannya. Contoh dari diferensiasi dalam proses pembelajaran meliputi

memberikan lebih banyak panduan, memberikan dukungan peer-to-peer, atau memberikan penilaian formatif berulang. 3) Produk: Diferensiasi dalam produk pembelajaran berarti memberikan berbagai cara bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan. Contoh dari diferensiasi dalam produk pembelajaran meliputi memberikan opsi dalam jenis tugas yang harus diselesaikan, memberikan opsi dalam format penilaian, atau memberikan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas.

Pada akhir pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan, diberikan evaluasi dan refleksi atas pembelajaran yang sudah berjalan, berkaitan dengan kesiapan belajar siswa, profil belajar siswa dan minat belajar siswa. Evaluasi dan refleksi ini untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Tomlinson (dalam Candra Ditasona 2017 : 45) mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dengan tiga hal yaitu : (1) kesiapan belajar. Hal ini ditunjukkan apabila tugas yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan siswa, (2) profil belajar. Hal ini ditunjukkan apabila tugas yang diberikan guru mampu mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang disukainya, (3) minat. Hal ini ditunjukkan apabila tugas yang diberikan guru mampu merangsang rasa ingin tahu dan gairah belajar siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan, memberikan banyak kemajuan yang dapat dirasakan oleh siswa dan guru. Hwang dan Zhang (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zhao dan Zhang (2018) juga menunjukkan hasil yang serupa, bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan tingkat partisipasi dan motivasi yang lebih tinggi dalam kelas, dan juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Kemajuan pembelajaran yang ditunjukkan oleh para siswa setelah menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi, diantaranya adalah Peningkatan hasil tes dan kinerja, peningkatan pemahaman, peningkatan keterampilan, peningkatan keterampilan sosial dan emosional, serta peningkatan kreativitas dan inovasi. Helmi et al., (2023) menyatakan bahwa pembelajaran Differentiated Instruction (DI) membawa pengaruh yang positif terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk pembelajaran yang berdiferensiasi dan unggul.

Penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi ini juga mendapatkan respon yang positif dari siswa. Respon positif tersebut ditunjukkan pada partisipasi aktif dalam pembelajaran, ketertarikan siswa pada topik yang dipelajari, perasaan nyaman di lingkungan pembelajaran, pencapaian hasil yang memuaskan dalam pembelajaran, memiliki hubungan yang baik

dengan guru dan teman sekelas, dan menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian Evi Lailiyah (2016) diperoleh hasil bahwa, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pembelajaran diferensiasi lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa. Penelitian yang dilakukan oleh Wei dan Yuan (2018), juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Dalam penelitian tersebut, siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan tingkat minat dan motivasi yang lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti pembelajaran biasa.

4. PENUTUP

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang dibarengi dengan pemahaman yang baik tentang pembelajaran berdiferensiasi oleh guru, akan menghasilkan kemajuan-kemajuan belajar yang direncanakan. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan akan mengakomodir semua kebutuhan belajar siswa, baik dari segi kesiapan belajar, profil belajar dan minat belajar siswa. Bukti dari terakomodirnya semua kebutuhan belajar siswa terlihat pada tiga elemen utama dari diferensiasi pembelajaran, yang terdapat pada konten, proses dan produk. Dampak dari penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi adalah siswa lebih bersemangat, terlibat aktif dan lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Afrianto, A., Samanik, S., Suprayogi, S., Pranoto, B. E., & Gulo, I. (2022). Improving Public Speaking Ability through Speech. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 322–330.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Avandra, R. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VI SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2944–2960.
- Creswell, J.W. (2015). Meninjau kembali metode campuran dan memajukan praktik ilmiah. Dalam S.N. Hesse-Biber & R.B. Johnson (Eds.), *The Oxford handbook of multimethod and mixed methods research inquiry*. Pers Universitas Oxford. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199933624.013.39>
- Evaristiayu, A. A. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Malang. Universitas Negeri Malang.
- Hasnawati, H., & Netti, N. (2022). PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 4 WAJO. *EDUCANDUM*, 8(2), 229–241.
- Helmi, A. M., Fauziati, E., & Muhibbin, A. (2023). Movers Teacher Perceptions of Sensory Learning Styles and Their Implementation in Product Differentiated Learning. *Jurnal Paedagogy*, 10(2).

- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Irsyada, R. (2016). Analisis Isi dan Kelayakan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Phscal Education, Health and Sport*, 3(2), 121–126.
- Javanisa, A., Fauziah, F. F., & Riasita Melani, Z. A. R. (2022). Implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34–47.
- Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan KEMENDIKBUDRISTEK RI. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar dan jenjang Pendidikan Menengah. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/CP_2022.pdf
- Kusumawardani, D. (2022). Peran Guru dan Sekolah Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. <https://blog.kejarcita.id/peran-guru-dan-sekolah-penggerak-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka/>
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Rosda Karya.
- Nasution, S. (2007). *Metode Research : Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara.
- Novianto, A., & Mustadi, A. (2015). Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, Scientific Approach, dan Authentic Assessment Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 45(1), 1–15.
- PERMENDIKBUDRISTEK RI. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2022 tentang Standar isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar dan jenjang Pendidikan Menengah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/224179/permendikbudriset-no-7tahun-022#:~:text=Permendikbudriset> No. 7 Tahun 2022, Pendidikan Menengah %5BJDIH BPK RI%5D&text=BN.2022%2FNo.169,go.id%2F%3A hlm. 6
- Purnanto, A. W., & Mustadi, A. (2016). Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas 1 Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 102–111.
- Robert K. Yin, (2018), *Case Study Research: Design and Methods* Thousand Oaks, California, Amerika Serikat: Sage Publications
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. In Antasari Press.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sopianti, D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI Di SMAN 5 Garut. *KANAYAGAN-Journal of Music Education*, 1(1), 1–8.
- Sulistianingrum, E., Fauziati, E., Rohmah, W., & Muhibbin, A. (2023). Differentiated Learning: The Implementation of Student Sensory Learning Styles in Creating Differentiated Content. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 308.
- Suprayogi, S., Gulö, I., Setiawan, D. B., Novianti, A. D., & Sakinah, M. O. D. D. (2022). PELATIHAN TOEIC PADA SEKSI MENYIMAK BAGI SISWA-SISWI SMK PENERBANGAN LAMPUNG. *DIMA*, 1(2), 23–31.
- Sutama. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Fairuz Media.
- Sutama. (2014). *Penelitian Tindakan PTK, PTS, dan PTBK*. Fairuz Media.

- Sutama, et. al. (2022). Metode Penelitian Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tomlinson, C. A. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. Ascd.
- Tomlinson (2018), Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Los Angeles, CA (California), Amerika Serikat: SAGE Publications, Inc.
- Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022). IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8(2), 1495–1506.